

# PENGGUNAAN RELIGIOSITAS UNTUK MENJELASKAN PERILAKU EKONOMI MELALUI STUDI EKSPERIMENTAL<sup>1</sup>

Dr. Sugeng Hariadi, S.E., M.Si

Fakultas Bisnis & Ekonomika, Universitas Surabaya

## Pengantar

Studi-studi empirik yang dilakukan oleh para ekonom seringkali mengabaikan pengaruh agama. Agama dianggap sebagai sisi gelap di luar jangkauan alat analisis ekonomika (Weber dan Coy, 2004). Padahal, agama terlalu besar untuk diabaikan, setidaknya menurut para pendukung ekonomika religius.

Ekonomika religius, yang dimotori oleh Gary S. Becker (peraih Nobel Ekonomi 1992) dan mahasiswanya di Universitas Chicago, Laurence R. Iannaccone, menemukan hubungan kausalitas antara agama dan ekonomi (Barro dan Mitchell, 2004). Perdebatan mendasar dalam studi ilmu sosial ditandai dengan munculnya model-model ekonomi perilaku religius yang baru, hingga muncul temuan-temuan empirik yang akan membangun ekonomika religius (Stark et al., 1996).

Cara pandang ekonomika religius seperti itu, berada di luar mekanisme ekonomika Klasik/Neoklasik, sehingga hampir sejalan dengan mazhab ekonomika kelembagaan. Sama dengan ekonomika kelembagaan, ekonomika religius juga telah dan terus berkembang, tercermin dengan maraknya berbagai simposium dan tulisan-tulisan di jurnal ilmiah terkait topik dengan ekonomika religius (Iannaccone et al., 2005).

Dewasa ini, telah banyak karya empiris yang memusatkan perhatian kepada pengaruh agama terhadap pembangunan ekonomi, sehingga suatu kebijakan ekonomi sudah selayaknya mempertimbangkan juga permintaan, perintah, dan ketetapan agama [baca: Grier (1997); McCleary dan Barro (2003); Barro dan McCleary (2003); Guiso et al. (2003); serta Montalvo dan Reynal-Querol (2003)].

Hubungan antara agama dan ekonomi telah menjadi topik menarik beberapa ekonom (Weber dan Coy, 2004; Clayton, 2002). Agama dan institusi

---

<sup>1</sup> Disampaikan dalam Seminar Nasional “*Behavioral Economics and Business: Its Development and Its Application to Policy Making*” yang diselenggarakan oleh Program Magister Sains dan Doktor, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, pada 22-23 September 2011.

keagamaan terbukti dapat mempengaruhi ekonomi (pasar) melalui berbagai cara (Mittelstaedt, 2002). Stark et al. (1996) mengakui bahwa para ekonom menghindari studi agama dan para ilmuwan sosial telah gagal memahami rasionalitas agama karena kegagalan memposisikan agama sebagai sebuah fenomena tersendiri.

Tulisan ini akan membahas tentang studi kasus penggunaan variabel religiusitas dalam mempengaruhi perilaku ekonomi individu, dalam hal ini adalah keputusan menabung. Studi untuk memperoleh gambaran empirik dari data primer ini menggunakan metode (semi) eksperimental.

### **Ekonomika religius (*religious economics*)**

Agama adalah sesuatu yang mempengaruhi setiap orang. Hingga era sekarang, yakni saat inovasi teknologi global berkembang pesat serta politik dan ekonomi yang bersama-sama mempengaruhi masyarakat, bangsa-bangsa, dan dunia, agama juga masih sangat relevan (Conrad et al., 2006).

Agama dan ekonomika memang telah terbiasa terpisahkan layaknya kapur tulis dan keju (*chalk and cheese*). Namun, dewasa ini, *economist are getting religion*, bahkan diyakini bahwa Adam Smith juga telah belajar dari agama dalam *The Wealth of Nation* pada 1776<sup>2</sup>. Walaupun, dalam banyak bagian, ekonom telah memandang agama sebagai sisi gelap di luar jangkauan alat analisisnya (baca: Weber dan Coy, 2004).

Agama sungguh terlalu besar untuk diabaikan dalam ekonomika, dan kini, jurang pemisah di antara keduanya, sedang diupayakan ditutup oleh beberapa ekonom religius generasi baru yang biasa dianggap sebagai pengikut ekonom peraih Nobel dari Universitas Chicago, Gary S. Becker<sup>3</sup>.

Iannaccone<sup>4</sup> (2005) menyebut ekonomika religius sebagai makhluk baru (*a new creature*) yang sedang menjelajahi berbagai jurnal dan pertemuan. Salah satu

---

<sup>2</sup> Diduga terinspirasi buku *al-Amwal* (*English: the Wealth*) karya Abu Ubayd pada 838 (Karim, 2006: 11).

<sup>3</sup> Gary S. Becker memenangi hadiah Nobel bidang ekonomi pada 1992 karena mengaplikasikan ilmu ekonomi untuk studi tentang interaksi kriminalitas, narkoba, dan keluarga.

<sup>4</sup> Laurence R. Iannaccone adalah mantan mahasiswa Gary S. Backer di Universitas Chicago dan sekarang menjadi guru besar ekonomika di Universitas George Mason. Iannaccone mendirikan kelompok akademisi baru "*The Association for the Study of Religion, Economics &*